

## ANALISIS KESIAPAN KERJA SISWA SMKN 2 KABUPATEN TANGERANG JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF : DILIHAT BERDASARKAN ASPEK KETERAMPILAN 4C

Ano Efrjan Elfajry<sup>1</sup>, Ikhsanudin<sup>2</sup>, Atep Iman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Vokasional Teknik Mesin/Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Email: [efriananno@gmail.com](mailto:efriananno@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Vokasional Teknik Mesin/Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Email: [ikhsanudin@untirta.ac.id](mailto:ikhsanudin@untirta.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Vokasional Teknik Mesin/Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Email: [atepiman@untirta.ac.id](mailto:atepiman@untirta.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik hubungan antara Kesiapan Kerja dengan Keterampilan 4C di SMKN 2 Kabupaten Tangerang, dan aspek yang paling berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Adapun besaran sampel yang di ambil pada penelitian ini berjumlah 54 siswa yang di ambil dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket dan essay. Data tersebut diolah dengan teknik analisis data statistik deskriptif dan korelasi product moment. Hasil Analisis menggunakan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Kesiapan Kerja dengan Keterampilan 4C sebesar 32.7% dan sisanya sebesar 67.3% dipengaruhi oleh variabel lain, hasil korelasi product moment menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terbukti variabel komunikasi dan kolaborasi terdapat hubungan antara kesiapan kerja, sedangkan variabel berpikir kritis dan berpikir kreatif tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap kesiapan kerja, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pada besaran sampel penelitian. Kemudian jika diurutkan aspek yang paling dominan pada variabel keterampilan 4C terhadap kesiapan kerja yaitu variabel komunikasi dengan nilai koefisien correlation sebesar 0,528 dan kolaborasi dengan nilai 0,449, dan berpikir kreatif sebesar 0,190, terakhir yaitu berpikir kritis sebesar 0,187.

**Kata kunci:** Pendidikan SMK, Kesiapan Kerja, Keterampilan 4C.

### ABSTRACT

*This research aims to determine empirically the relationship between Work Readiness and 4C Skills at SMKN 2 Tangerang Regency, and which aspects of 4C Skills have the most influence on Work Readiness. This type of research uses a quantitative approach with survey methods. The sample size taken in this research was 54 students taken using a simple random sampling technique. Data collection using questionnaires and essay instruments. This data is processed using descriptive statistical data analysis techniques and product moment correlation. The results of the analysis show that there is a relationship between Work Readiness and 4C Skills of 32.7% and the remaining 67.3% is influenced by other variables. The product moment correlation results show that in this study it is proven that the communication and collaboration variables have a relationship between work readiness, while the critical thinking variable and creative thinking do not have a significant relationship with work readiness, this is influenced by the lack of research sample size. Then, if we sort the most dominant aspects of the 4C skills variable on work readiness, namely the communication variable with a correlation coefficient value of 0.528 and collaboration with a value of 0.449, and creative thinking of 0.190, the last is critical thinking of 0.187.*

**Keywords:** vocational education, 4C Skills.

## **PENDAHULUAN**

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang bertujuan untuk menyiapkan bekal keterampilan atau kompetensi tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas, perlu menggali sumber dan potensi yang ada sesuai kebutuhan pasar (Arifin et al., 2019). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada umumnya yaitu pendidikan yang memiliki kurikulum yang ditetapkan agar lulusannya dapat dipersiapkan secara profesional memasuki dunia kerja baik di dunia usaha maupun dunia industri.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang standar nasional pendidikan SMK/MAK “SMK/MAK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja”. Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Pada umumnya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) berfungsi untuk mengupayakan dalam membuat tenaga kerja yang berpengalaman dan mempunyai pengalaman, sehingga nantinya dapat membantu pekerjaan yang ada di dunia bisnis dan industri. Tujuan dari SMK menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

lanjut sesuai profesinya. Meski dibekali dengan keterampilan dan dukungan materi sesuai spesialisasinya masing-masing, namun tidak semua lulusan SMK ini terjun dunia kerja, bahkan masih banyak siswa yang tetap menganggur setelah lulus sekolah dan tidak memiliki pekerjaan impian yang baik (Sihotang, 2019). Hal ini tentu saja dimaksudkan untuk menjamin pendidikan Indonesia menghasilkan peserta didik berkualitas yang mampu bersaing, bersaing bahkan bersaing dalam konteks globalisasi (Darise, 2019).

Dari data yang tertera pada BPS Indonesia pada bulan Februari 2022 menunjukkan bahwa angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83% dan rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulannya. Menurut Badan Pusat Statistik (Indonesia, 2022) pendidikan yang menempati posisi angka pengangguran tertinggi yaitu SMA Kejuruan sebesar 9,42%, SMA Umum sebesar 8,57%, SMP sebesar 5,95%, Perguruan Tinggi sebesar 4,80% dan SD sebesar 3,59%. Salah satu penyebab kesenjangan tenaga kerja dengan pendidikan kejuruan yaitu sekolah masih belum maksimal dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan yang ada pada dunia usaha maupun dunia industri, hal ini yang membuat kesiapan siswa menjadi kurang kompeten dalam bidangnya, hal ini menunjukkan bahwa tujuan SMK untuk menghasilkan siswa yang siap kerja belum tercapai sepenuhnya. Seberapa banyak siswa atau siswi yang lulus sekolah menengah kejuruan yang bekerja atau

berwirausaha ini dapat dilihat dari hasil lulusannya.

Implementasi kurikulum 2013 revisi Menurut Mulyasa, (2018) dan Dwijayanti, (2021) pengajaran yang mengintegrasikan empat hal penting yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, keterampilan abad 21 (4C) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, memerlukan kreativitas dari para guru. Keempat hal tersebut saling terkait dan saling memperkuat dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. PPK bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa yang berkualitas tinggi dan berakhlak mulia. Literasi bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan baik. Kemampuan 4C berniat membentuk siswa yang mampu berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif.

Keterampilan belajar 4C merupakan sarana untuk meraih keberhasilan dalam kehidupan bersama masyarakat untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* (Arnyana, 2019). Hal ini yang membuat keterampilan 4C perlu diteliti lebih dalam untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Pembelajaran di SMK harus selalu disesuaikan dengan zaman agar siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman (Wibowo, 2016). Dalam abad ke-21, pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan abad ini, yang berarti siswa harus mampu menguasai empat keterampilan belajar 4C yaitu *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (Zubaidah, 2018).

Menurut Sihotang, (2019) berpikir kritis merupakan proses memeriksa dan

menilai sesuatu untuk meningkatkan pemahaman untuk menghadirkan alasan-alasan yang mendukung kesimpulan. Berfikir kreatif merupakan sebuah keterampilan yang erat kaitannya dengan keterampilan menyelesaikan masalah dengan sesuatu yang kreatif dan masih jarang orang terpikir yaitu berupa inovasi (Zubaidah, 2018). Komunikasi merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses mencapai tujuan, tujuan akan tercapai jika komunikasi berjalan dengan baik dan efektif (Tyas, 2020). Kolaborasi merupakan penentuan tujuan bersama dengan orang lain, berbagi tanggung jawab, dan bekerja sama untuk mencapai lebih dari yang dapat dicapai oleh individu sendiri (Barfield, 2016).

Sebagai institusi pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis 4C dalam kurikulumnya. SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang yang memperkenalkan kurikulum 2013 berbasis 4C dalam pengajarannya memikirkan kualitas siswa yang dapat bersaing di masyarakat. Selain itu, Sekolah ini memiliki program pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Selain itu, guru telah berusaha sepenuhnya untuk mematuhi persyaratan kurikulum 2013 dengan sebaik mungkin.

Meskipun sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013, banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran 4C, yang merupakan keterampilan pembelajaran yang baru ini sangat penting untuk diterapkan di abad ke-21 dan menjadi landasan kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Sudah banyak penelitian yang mempelajari keterampilan 4C, dan masing-masing memiliki karakter unik. Untuk itu

perlu melakukan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang, karena SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang juga menerapkan salah satu program Kurikulum 2013 dan pembelajarannya termasuk keterampilan 4C. Dari beberapa artikel penelitian tidak ada yang khusus membahas kesiapan kerja siswa SMK Teknik Otomotif dilihat berdasarkan keterampilan 4C yang dilakukan setiap sekolah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dilakukan tergolong masih baru dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Oktober 2023 s/d akhir Februari 2024. Dengan jumlah populasi sebesar 116 siswa dan teknik penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan perolehan sampel sebanyak 54 siswa.

Teknik sampel yang akan digunakan yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*. Lalu teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial. Adapun alur penelitian ini dicantumkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan sebuah informasi, menjadikannya lebih mudah dan menghasilkan hasil yang lebih baik dengan

mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022). Simanjuntak, (2019) Mengatakan pentingnya penilaian dalam mengukur keterampilan ini dan menyarankan berbagai alat penilaian, termasuk tes pilihan ganda dan tes esai. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar tes tulis (esai) untuk mengukur Berfikir Kritis serta Kreatif dan kuisisioner untuk mengukur Kesiapan Kerja, Komunikasi, serta Kolaborasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Data Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 2 Kabupaten Tangerang dapat diketahui hasil deskriptif data mengenai komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kesiapan kerja sebagai berikut:

Tabel 1. Data Deskriptif Kesiapan Kerja dan 4C

Hasil Data Penelitian	X1	X2	X3	X4	Y
N	54	54	54	54	54
Mean	36,85	40,69	18,48	36,67	93,61
Std. Deviation	6,929	5,333	2,766	6,411	11,462
Min	15	26	3	3	29
Max	47	50	20	43	107

#### 1. Komunikasi (X1)

Variabel komunikasi diperoleh dari jumlah kuisisioner yang dijawab sebanyak 54 responden siswa memiliki rata-rata 36,85 dengan simpangan baku sebesar 6,92, median 37,5, modus sebesar 41, nilai minimum sebesar 15, dan nilai maksimum sebesar 47. Instrumen ini memiliki jumlah pertanyaan sebanyak 10, dengan skor tertinggi untuk setiap pertanyaan adalah 5.

Dari hasil perhitungan pada Tabel 1. maka bisa dikatakan bahwa komunikasi

SMKN 2 Kabupaten Tangerang baik. Ini dilihat dengan hasil nilai rerata 36,85 mendekati skor mediannya 37,5. Karena ini menunjukkan skor variabel komunikasi penelitian ini baik, karena lebih banyak nilai di atas rata-rata dibandingkan dengan nilai di bawah rata-rata.

## **2. Kolaborasi (X2)**

Variabel kolaborasi diperoleh dari jumlah kuisioner yang dijawab sebanyak 54 responden siswa memiliki rata-rata 40,68 dengan simpangan baku sebesar 5,33, median 41, modus sebesar 41, nilai minimum sebesar 26, dan nilai maksimum sebesar 50. Instrumen ini memiliki jumlah pertanyaan sebanyak 10, dengan skor tertinggi untuk setiap pertanyaan adalah 5.

Dari hasil perhitungan pada Tabel 1. maka bisa dikatakan bahwa kolaborasi SMKN 2 Kabupaten Tangerang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 40,68 yang mendekati nilai median sebesar 41. Hal ini menunjukkan bahwa data penilaian variabel kolaborasi pada penelitian ini sudah baik, karena lebih banyak skor diatas rata-rata dibandingkan dibawah rata-rata.

## **3. Berpikir Kritis (X3)**

Variabel berpikir kritis diperoleh dari jumlah kuisioner yang dijawab sebanyak 54 responden siswa memiliki rata-rata 18,48 dengan simpangan baku sebesar 2,76, median 19, modusnya 20, skor minimal sebesar 3, skor maksimal kemudian 20. Jumlah butir pertanyaan instrumen ini adalah 10 dengan skor maksimal tiap pertanyaan sebesar 2.

Dari hasil perhitungan pada Tabel 1. maka bisa dikatakan bahwa berpikir kritis SMKN 2 Kabupaten Tangerang baik. Hal ini dilihat dengan perolehan nilai rata-rata 18,48 mendekati nilai mediannya 19. Hal ini menunjukkan bahwa data berpikir kritis pada penelitian ini baik, karena skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dari pada yang di bawah rata-rata.

## **4. Berpikir Kreatif (X4)**

Variabel berpikir kreatif diperoleh dari jumlah kuisioner yang dijawab sebanyak 54 responden siswa memiliki rata-rata 36,62 dengan simpangan baku sebesar 6,39, median 38, modus sebesar 40, skor minimal sebesar 3, skor maksimal kemudian 43. Instrumen ini memiliki banyaknya pertanyaan 10 dengan skor maksimum 6 untuk setiap pertanyaan.

Dari hasil perhitungan pada Tabel 1. maka bisa dikatakan bahwa berpikir kreatif SMKN 2 Kabupaten Tangerang baik. Ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata 36,62 hampir sama dengan skor mediannya 38. Hal ini menunjukkan bahwa data skor berpikir kreatif pada penelitian ini baik, karena skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dari pada yang di bawah rata-rata.

## **5. Kesiapan Kerja (Y)**

Hasil variabel Kesiapan Kerja diperoleh dari jumlah kuisioner yang dijawab sebanyak 54 responden siswa memiliki rata-rata 93,61 dengan simpangan baku sebesar 11,46, median 95, modus sebesar 91, nilai minimum sebesar 29, dan nilai maksimum sebesar 107. Instrumen ini memiliki 29 butir

pertanyaan, dengan skor tertinggi 4 untuk setiap pertanyaan.

Dari hasil perhitungan pada Tabel 1. maka bisa dikatakan bahwa kesiapan kerja siswa di SMKN 2 Kabupaten Tangerang baik. Ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata 93.61 hampir sama skor mediannya 95. Karena skor yang di atas rata-rata lebih banyak daripada yang di bawah rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data skor kesiapan kerja penelitian ini baik, dan terdapat 46 siswa yang dikategorikan siap dari 54 siswa.

## B. Uji Prasyarat Hubungan

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data setiap sampel di uji melalui bantuan program *SPSS 23 for windows* dan dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Normal tidaknya sebaran data dapat mempengaruhi analisis selanjutnya karena merupakan syarat yang harus terpenuhi untuk analisis selanjutnya. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menggunakan *Exact* pada variabel Komunikasi, Kolaborasi, dan Kesiapan Kerja, sedangkan untuk hasil Berpikir kritis dan kreatif di uji menggunakan metode Residual dengan Teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menggunakan *Exact*. Hasil uji normalitas dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

Hasil Data Penelitian	X1	X2	X3	X4	Y
N	54	54	54	54	54
Mean	36,85	40,69	0,000	0,000	93,61
Std. Deviation	6,929	5,333	11,259	11,255	11,462
Exact Sig	0,115	0,215	0,158	0,153	0,055

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *Exact Sig* Komunikasi diperoleh sebesar 0,115 yang artinya  $> 0,05$  serta pada Kolaborasi nilai *Exact Sig* sebesar 0,215 yang artinya  $> 0,05$ . Pada hasil Kritis sebesar 0,158 yang artinya  $> 0,05$  dan pada Kreatif nilai *Exact Sig* sebesar 0,153 yang artinya  $> 0,05$  serta hasil nilai *Exact Sig* dari Kesiapan Kerja Sebesar 0,055 yang artinya  $> 0,05$ . Sehingga hasil uji normalitas Komunikasi, Kolaborasi, Kritis, Kreatif dan Kesiapan Kerja berdistribusi normal.

### 2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dan bebas berhubungan satu sama lain. Uji linearitas menggunakan metode *compare means* pada penelitian ini. Kaidah yang digunakan untuk menentukan adanya hubungan kedua variabel dengan membentuk garis linear adalah  $p < 0,05$  pada *linearity*. Jika nilai *Sig. linearity*  $< 0,05$  maka linier, dan jika nilai *Sig. Deviation From Linearity*  $> 0,05$  maka linier. Hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Linieritas

Hasil Data Penelitian	X1	X2	X3	X4
N	53	53	53	53
Sig.	0,000	0,000	0,173	0,121
Sig. Deviation From Linierity	0,000	0,000	0,344	0,053

### C. Uji Korelasi

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesiapan kerja siswa SMKN 2 Kabupaten Tangerang dengan variabel komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Adapun hasil dari pengujian hipotesis menggunakan Regression Linier secara simultan sesuai dengan ketentuan berlaku. Jika Nilai Sig  $\leq 0,05$  maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X dengan Y. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan dan pengujian:

**Tabel 4.** Hasil Summary Regression

Hasil Data Penelitian	
R	0,572
R Square	0,327
Std. Error Of The Estimate	9,778

Untuk mengetahui hasil hubungan antara variabel komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif dengan kesiapan kerja dilakukan Uji hipotesis, pada penelitian ini menggunakan teknik *korelasi product moment* dari *Pearson*. Kaidah hipotesis yang digunakan ada 2 yaitu (1)  $p \leq 0,05$  dan (2) arah korelasi sejalan dengan arah hipotesis yang diajukan, maka hipotesis dapat diterima. Adapun hasil uji korelasi dilampirkan pada tabel di berikut:

**Tabel 5.** Hasil Korelasi *Product Moment*

Hasil Data Penelitian	X1	X2	X3	X4
N	54	54	54	54
Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,176	0,170
Pearson Correlation	0,528	0,449	0,187	0,190

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Hubungan 4C Dengan Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel 4. nilai hubungan dijelaskan (R) yaitu sebesar 0,572 dan untuk menjelaskan presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,327 yang berarti besarnya pengaruh variabel bebas (Kesiapan Kerja) terhadap variabel terikat (Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis, dan Berpikir Kreatif) adalah sebesar 32,7% sedangkan sisanya sebesar 67,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel (Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis, dan Berpikir Kreatif).

Hasil Uji korelasi *product moment* diperoleh nilai Sig. = 0,000 pada komunikasi yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel komunikasi dengan kesiapan kerja.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig. = 0,001 pada kolaborasi yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel kolaborasi dengan kesiapan kerja.

Nilai Sig didapat dari hasil pengujian hipotesis sebesar  $= 0,176$  pada berpikir kritis yang artinya lebih besar dari  $0,05$  maka tidak terdapat hubungan antara variabel berpikir kritis dengan kesiapan kerja.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig.  $= 0,170$  pada berpikir kreatif yang artinya Jika nilainya lebih besar dari  $0,05$  maka tidak ada korelasi antara variabel berpikir kreatif dan kesiapan kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi dan kolaborasi terdapat *korelasi* yang signifikan dengan kesiapan kerja, sedangkan berpikir kritis dan kreatif tidak terdapat hubungan secara signifikan dengan kesiapan kerja, mungkin hal ini diperoleh karena kurangnya besaran sample pada penelitian ini.

## 2. Aspek Keterampilan 4C Paling Dominan

Hasil uji menunjukkan bahwa aspek yang paling dominan pada posisi tertinggi yaitu Komunikasi sebesar  $0,528$  (korelasi sedang), selanjutnya di susul oleh Kolaborasi dengan nilai  $0,449$  (korelasi sedang), dan berpikir kreatif sebesar  $0,190$  (korelasi sangat rendah), terakhir yaitu berpikir kritis sebesar  $0,187$  (korelasi sangat rendah).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yang disarikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Hasil dalam penelitian ini terbukti bahwa secara simultan terdapat hubungan antara Keterampilan 4C dengan Kesiapan Kerja. Pengaruh

variabel bebas (Kesiapan Kerja) terhadap variabel terikat (Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis, dan Berpikir Kreatif) adalah sebesar  $32,7\%$  sedangkan sisanya yakni  $67,3\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel (Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis, dan Berpikir Kreatif) seperti Kompetensi siswa, dan Motivasi Siswa. Serta terdapat 46 siswa yang dikategorikan siap kerja dari 54 siswa di SMKN 2 Kabupaten Tangerang.

- 2) Variabel komunikasi dan kolaborasi terdapat hubungan antara kesiapan kerja, sedangkan variabel berpikir kritis dan berpikir kreatif tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap kesiapan kerja, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pada besaran sampel penelitian. Kemudian jika diurutkan yang paling dominan pada hubungan variabel keterampilan 4C terhadap kesiapan kerja yaitu diperoleh variabel komunikasi dengan nilai koefisien correlation sebesar  $0,528$  dan kolaborasi dengan nilai  $0,449$ , dan berpikir kreatif sebesar  $0,190$ , terakhir yaitu berpikir kritis sebesar  $0,187$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, D. C., Hasanah, H., & Purnamawati, P. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory (TEFA) pada SMK SMTI Makassar. *Prosiding Seminar Nasional* ....  
<http://ocs.unm.ac.id/ft/semnasft2019/paper/view/85>
- Arnyana, I. B. P. (2019). *Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era*

- Abad 21. 1.*
- Barfield, A. (2016). Collaboration. *Elt Journal*.  
<https://academic.oup.com/eltj/article-abstract/70/2/222/2397884>
- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41.  
<https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.967>
- Dwijayanti, N. (2021). Pembelajaran Berbasis HOTS sebagai Bekal Generasi Abad 21 di Masa Pandemi. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).  
<https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53837>
- Indonesia, B. R.-S. (2022). *Badan Pusat Statistik*.  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-89-juta-rupiah-per-bulan.html#:~:text=Tingkat Pengangguran Terbuka %28TPT%29 Februari 2022 sebesar>
- Kemendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan. *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*.  
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperp u/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018.pdf>
- Mulyasa, E. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Pendidikan, B. S. N. (2006). Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jakarta: BSNP*.
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir kritis: Kecakapan hidup di era digital*.
- Simanjuntak, M. D. R. (2019). Membangun Ketrampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 921–929.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta* (2nd ed.). ALFABETA, cv.
- Tyas, E. H. (2020). Komunikasi adalah" urat nadi". In *The Writers. repository.uki.ac.id*.  
<http://repository.uki.ac.id/3002/1/komunikasi-adalah-urat-nadi-1709>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.  
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference, October 2018*, 1–18.